

Penguatan dan Sosialisasi Tanaman Obat Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Strengthening and Socialization of School Medicinal Plants For Elementary School Students

Rika Istianingrum¹, Nur Rizkiyah^{2*}, Arum Sanjayanti³,

¹Universitas Balikpapan Kalimantan Timur

^{2,3}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email penulis korespondensi: qyetaman@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan perlu dijaga dengan baik. Kesehatan siswa memerlukan upaya yang terarah, agar siswa sehat dan mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh guru sekolah. Salah satu program yang perlu digalakkan berkenaan dengan Kesehatan adalah program tanaman obat sekolah (TOS). Program ini dapat mencegah penyakit. Tanam obat juga dapat memberikan lingkungan sekolah lebih asri dan hijau. Metode kegiatan dilakukan dengan pemberian ceramah kepada siswa serta praktek penanaman tanaman obat dan pemeliharaannya. Kegiatan dilanjutkan dengan cara mengolah tanaman menjadi obat. Hasil kegiatan, kegiatan penanaman tanaman obat dapat menjadi media pembelajaran mata pelajaran IPA. Media ini menjadi pilihan guru untuk menjelaskan kepada siswa. Tanaman obat dapat mencegah penyakit, jika dapat diolah sesuai dengan takaran dan pengolahan yang benar. Siswa sudah mampu mengenal dan meningkatkan tentang kesadaran tanaman obat. Pihak sekolah diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan jenis tanaman obat di sekolah.

Kata kunci: Sosialisasi, penyuluhan, tanaman obat

ABSTRACT

Health needs to be maintained well. Student health requires directed efforts, so that students are healthy and able to absorb the knowledge provided by school teachers. One program that needs to be promoted with regard to health is the school medicinal plant program (TOS). This program can prevent disease. Planting medicines can also make the school environment more beautiful and green. The activity method is carried out by giving lectures to students and practicing planting medicinal plants and maintaining them. The activity continued with processing plants into medicine. As a result of the activity, medicinal plant planting activities can become a learning medium for science subjects. This media is the teacher's choice to explain to students. Medicinal plants can prevent disease, if they can be processed according to the correct dosage and processing. Students are able to recognize and increase awareness of medicinal plants. It is hoped that the school can maintain and increase the types of medicinal plants in the school

Keywords: Socialization, counseling, medicinal plants

PENDAHULUAN

Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan juga perlu dijaga dengan berbagai upaya (Elsad, A. R., & Widjaja, 2022). Salah satu upaya dibentuknya usaha Kesehatan sekolah.

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan titik berat kegiatan pada upaya promotif dan preventif serta didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas menjadi sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada khususnya, dan kesehatan peserta didik pada umumnya. UKS juga perlu dikembangkan, dengan pelaksanaan program. Pelaksanaan program dijalankan sesuai dengan rencana tahunan sekolah.

Salah satu program yang perlu mendapat perhatian adalah program penanaman tanaman obat sekolah (TOS). (Fortuna,dkk, 2023). Program ini memerlukan dukungan semua pihak. Dari hasil pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat tidak semua sekolah menyediakan tanaman obat yang diperlukan. Bertalian dengan uraian di atas, maka penulis memutuskan untuk mendedikasikan program Tanaman Obat Sekolah (TOS) sebagai program pengajaran edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai obat herba (Akbar,dkk, 2022). Dengan adanya program Tanaman Obat Sekolah (TOS) ini, diharapkan mampu memberikan pengajaran edukatif yang nantinya dapat memberikan pengenalan dan pemahaman lebih dalam terkait dengan pemanfaatan tanaman obat herba secara langsung kepada siswa (Harefa, D. (2020). Program ini dimulai dengan penanaman tanaman obat herba, pemberian informasi seputar tanaman obat herba, dan cara pemanfaatan tanaman obat herba. Adanya Tanaman Obat Sekolah (TOS) sebagai pengajaran edukatif, maka setiap warga sekolah dapat memanfaatkan tanaman yang ada sebagai obat serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai obat herba (Harniawati et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas , maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Balik Papan dan Universitas Indraprasta ingin mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun sekolah yang ingin diberikan penyuluhan adalah salah satu SMP yang berlokasi di Bekasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tanaman obat kepada siswa SMP dan sekaligus memberikan praktek langsung pengolahan tanaman tersebut.

BAHAN DAN METODE

Adapun peralatan dan bahan yang disiapkan dalam kegiatan ini adalah, pertama, sarung tangan. Berkebum di rumah artinya harus siap-siap kotor-kotoran dengan tanah. Setelah berkebum, Siswa memang bisa segera mandi untuk membersihkan diri. Namun, kotoran yang masuk ke kuku biasanya sulit dibersihkan.

Karenanya, gunakan sarung tangan selama berkebum. Sarung tangan khusus berkebum yang terbuat dari bahan elastis dan lembut. Selain itu, memakai sarung tangan juga dapat

melindungi tangan Siswa dari duri tanaman dan rumput yang kasar. Kedua adalah penyiram tanaman/selang air. Tanaman perlu rutin disiram agar bisa tumbuh sehat (Dinata,dkk, 2023). Untuk memudahkan prosesnya, Siswa butuh selang air atau penyiram tanaman. Bagi yang memilih selang air, sebaiknya yang berukuran panjang dan dilengkapi semprotan khusus pada ujungnya. Dengan begitu, jangkauan siraman. Siswa bisa lebih jauh dan merata. Sedangkan, penyiram tanaman biasanya berbentuk menyerupai cerek air. Kedua pot tanaman. Bagi yang luas lahan di sekolah cenderung terbatas, penggunaan pot dapat menjadi solusi untuk berkebun. Namun, pemilihan pot pun tidak boleh dilakukan asal-asalan. Perlu menyesuaikannya dengan jenis tanaman dan area peletakannya.

Pastikan pula bahwa pot yang Siswa pilih dilengkapi lubang drainase. Lalu, ketika sudah saatnya memindahkan tanaman ke pot, isi dulu pot tersebut dengan tanah atau media tanam lain hingga menutupi 1/3 bagian pot. Baru setelah itu masukkan tanaman dan penuh pot kembali dengan tanah atau media tanam lainnya. Ketiga dan keempat adalah bibit dan Ph Meter. Tanah memiliki kadar keasaman (pH) yang menunjukkan tingkat kesuburannya. Idealnya, dianjurkan menanam tanaman dengan tanah pH 7 (netral), tanah dengan pH 0-6 bereaksi asam, sedangkan tanah dengan pH 8-14 bereaksi basa, untuk memastikan kadar pH dalam tanah. Adapun metode kegiatan dilakukan dengan pemberian ceramah kepada siswa serta praktek penanaman tanaman obat dan pemeliharannya. Kegiatan dilanjut dengan cara mengolah tanaman menjadi obat. Kegiatan dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2023 berlokasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bermula dari kegiatan mahasiswa yang melihat ada lahan kosong disekolah. Lahan itu memerlukan tanaman agar sekolah lebih asri. Setelah memberikan masukan dan saran dari beberapa guru, lalu dikomunikasikan dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat lalu memberikan saran beberapa tanaman yang dapat dibudidayakan termasuk tanaman obat untuk dipekarangan sekolah. Berikut beberapa tanaman yang ditanam disekolah,



Binahong (*Andrographis cordifolia*)

Tanaman daun Katuk (*Sauropus androgynus*)



Sereh (*Cymbopogon citratus*)

Gambar 3. Tanaman Obat

Keberadaan tanaman obat herba di sekolah menjadi salah satu hal yang penting dipahami. Adanya program Tanaman Obat Sekolah (TOS) ini diharapkan mampu memberi dampak positif pada sekolah dan turut berkontribusi nyata dalam hal pengembangan sekolah. Tanaman Obat Sekolah (TOS) dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya ketidaktahuan/pemahaman siswa mengenai obat herba, terlebih lagi pada obat herba yang banyak terdapat di lingkungan sekolah. Pemahaman siswa yang dimaksudkan adalah esanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan obat herba dengan cara memahami pengolahan dan pemanfaatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor interen dan eksteren. Faktor interen berupa kemampuan

inteligensi atau kemampuan seseorang untuk menggunakan intelegnya (Widiyanto,dkk, 2023). Adapun faktor eksteren berupa faktor-faktor dari luar individu pemikir, misalnya faktor penyampaian materi, cara penyajian pengajaran, serta wadah atau sarana pembelajaran (Srihartati, 2015).Dampak yang dirasakan pihak sekolah setelah adanya program Tanaman Obat (TOS) sebagai program pengajaran edukatif mengenai obat herba, antara lain: a. Meningkatnya pemahaman siswa tentang tanaman obat herba b. Bertambahnya sarana atau wadah pembelajaran siswa c. Pemanfaatan lahan yang kosong dan tidak terurus. Hasil evaluasi siswa tentang sosialisasi ini adalah siswa sudah mempunyai pengetahuan yang mamadai tentang tanaman obat. Berikut evaluasi materi :

No	Materi	Rata rata Nilai	Keterangan
1.	Pengenalan tanaman obat	81	teori
2.		82	teori
	Khasiat Tanaman Obat		
3	Praktek penanaman tanaman obat	90	praktek
4	Praktek pengolahan tanaman obat	90	praktek

Dari hasil diatas , dapat diketahui nilai rata rata siswa baik. Beberapa siswa memerlukan Latihan ulang. Hal ini diperlukan agar siswa tidak mudah lupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penanaman tanaman obat dapat menjadi media pembelajaran mata pelajaran IPA. Media ini menjadi pilihan guru untuk menjelaskan kepada siswa. Tanaman obat dapat mencegah penyakit, jika dapat diolah sesuai dengan takaran dan pengolahan yang benar. Pihak sekolah diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan jenis tanaman obat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1).
- Elsad, A. R., & Widjaja, G. (2022). Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Promosi Kesehatan. *Cross-border*, 5(1), 451-462.
- Dinata, A. P., Maharani, F. J., Rahmadhani, N. R., Afifah, N., Jasmine, S. L., Huda, S., ... & Khomsah, S. F. (2023). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Serta Penerapan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Medokan Ayu. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 90-96.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088-2100.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Prabowo, H. A., Sunarmintyastuti, L., Mubasyira, M., & Widiyanto, S. (2022). Penyuluhan Pemilihan Program Studi Untuk Melanjutkan Kuliah Siswa Kelas 12 Sma Kanzul Mubarak Bekasi. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 329-333
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.
- Sandiar, L., Manurung, L., Ati, A. P., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Mengolah Sampah Bekas Menjadi Barang Ekonomis Pada Siswa Smp Yaspah Rajek Tangerang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1), 18-23.
- Yulianti, N., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Djafar, H. I., Widiyanto, S., Hamonangan, R. H., ... & Damayanti, N. (2023). PENYULUHAN KESEHATAN BAHAYANYA MEROKOK BAGI SISWA SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3006-3012.
- Widiyanto, S., Prabowo, H. A., Alifah, S., Setyowati, L., Zeinora, Z., Isroyati, I., & Abdillah, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan dan Kesopanan Berbahasa Pada Siswa SMK Karya Mandiri Kota Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 455-461.